

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Perkembangan anak berlangsung secara terus menerus dan semua aspek perkembangan saling mempengaruhi karena hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan syarat dari perkembangan selanjutnya. Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas (golden age) perkembangan pada anak usia dini. Sebagaimana pentingnya masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki anak untuk berkembang. Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup perkembangan agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, fisik-motorik.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.(An-Nahl:78).<sup>1</sup>

Penjelasan ayat diatas adalah bahwa anak yang dilahirkan ke dunia ini mulai usia 0 tidak mengetahui apa-apa, untuk itu ia membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan segala sesuatu nantinya. Kemudian Allah berkali anak itu pendengaran, penglihatan, hati nurani agar senantiasa anak itu selalu bersyukur di kemudian hari dantidak memiliki sifat sombong atau iri terhadap kehidupan orang lain. Jadi hubungan ayat diatas dengan implementasi metode bercerita dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini ialah bahwa seorang anak membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua dan tenaga pendidik dalam pendidikan yang akan dicapai oleh anak dalam metode yang digunakan dalam bentuk dongeng menggunakan buku cerita.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak taman kanak-kanak.<sup>2</sup>

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk memberi pengalaman belajar kepada anak. Cerita yang disampaikan harus

---

<sup>1</sup> . Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sinergi pustaka indonesia, 2012), 16

<sup>2</sup> . Rizki Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B.1ra Al-Ulya Bandar Lampung*,( Fakultas Tarbiyah Dan Keguruaninstitut Agama Islam Negeri Raden Intanlampung) , 24

mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang bisa ditangkap oleh anak, sehingga anak bisa dengan mudah memahami cerita juga meneladani hal baik yang terkandung dalam isi cerita yang disampaikan. Dalam model pembelajaran bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkannya. Melalui metode pembelajaran bercerita anak akan bisa mengembangkan kemampuannya, bisa mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran yang mengandung hikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah. Melalui metode bercerita inilah para pengasuh anak-anak, guru maupun tutor mampu menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerimanya dengan suka hati tanpa sedikitpun merasa diceramahi

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa anak-anak awal atau biasa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk mencari dan mendorong anak untuk mempunyai sikap sosial yang baik. Sedangkan, banyaknya pengalaman yang

kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak menjadi tidak sosial, anti sosial bahkan anak cenderung tidak percaya diri.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi di RA Al-Firdaus dimana guru disana dalam mengoptimalkan sosial emosional anak tersebut dengan menggunakan metode bercerita. Salah satu bentuk yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak dalam pembelajaran adalah melalui metode bercerita menggunakan media seperti buku cerita, serta cerita keseharian mereka. Disana guru menyiapkan terlebih dahulu bahan untuk bercerita atau mendongeng, sehingga setelah masuk ke dalam kelas semuanya sudah tertata rapi. Anak-anak sudah masuk kedalam kelas disana guru memulai pembelajarannya dengan membaca doa. Peneliti melihat disana anak-anak mendengarkan perintah dari guru dan berdoa bersama. Guru disana memilih cerita atau dongeng yaitu kura-kura dan kancil yang baik hati dimana isinya yang mencerminkan nilai sosial emosional. Saat guru sedang bercerita atau mendongeng anak disana mendengarkan apa yang ibu ceritakan dan itu sudah mencerminkan sosial emosional anak dalam sabar dan menghargai guru yang sedang bercerita. Dan cerita atau dongeng yang disampaikan oleh guru dalam mencerminkan nilai sosial emosional isinya yaitu “ dimana seekor kura-kura sedang menanam sayuran diladangnya, dan datanglah kelinci yang sedang melihat kura-kura menanam sayuran sedang sendirian, kelinci tersebut menghapiri kelinci, dan berkata “hai kura-kura, apakah kau menanam sayuran, bolehkah saya membantu menanam sayuran dan memanen sayuran yang sudah matang”. Itu

---

<sup>3</sup> . Septia Ratnasari, Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Paud Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ), 1

adalah yang mencerminkan nilai emosional anak yaitu saling membantu sesama teman sebaya. Setelah selesai bercerita, peneliti melihat ada seorang anak yang haus tetapi dia tidak membawa air, disebaliknya dia atau temannya membawa air, dan temannya tersebut memberikan airnya kepada teman yang haus. Disitu sudah terlihat bahwa anak tersebut dapat membantu teman sebayanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengoptimalkan sosial emosional anak dapat melalui metode bercerita yaitu anak dapat membantu teman sebayanya yang sedang kahausan. Jadi guru disana dalam membentuk aspek sosial emosional anak dengan melalui metode bercerita, sehingga anak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru dalam metode bercerita.

Masa anak usia dini merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadian. Artinya anak dalam usia ini berada dalam perkembangan kepribadian. Dalam psikologi memandang anak sebagai peniru yang hebat. Dia meniru karakter emosi yang dilihat dan didengarnya. Dalam pemberian stimulus harus tepat untuk mengembangkan perkembangan emosional secara optimal.

Setiap proses pendidikan, diperlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Jadi dapat dikatakan metode merupakan salah satu faktor yang urgen dalam menentukan keberhasilan dan juga sarana dalam mencapai tujuan tersebut.

Maka atas dasar fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA AL-FIRDAUS Desa Pademawu Timur Kec. Pademawu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persiapan implementasi metode bercerita di RA Al-Firdaus Desa Malangan Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Bagaimana evaluasi dari implementasi metode bercerita yang dapat mengoptimalkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Desa Malangan Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Apa saja manfaat implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Desa Malangan Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendiskripsikan persiapan Implementasi Metode Bercerita Di RA Al-Firdaus Desa Malangan Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk Mendiskripsikan evaluasi dari implementasi metode bercerita yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Desa Malangan Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

3. Untuk mendiskripsikan manfaat implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Desa Malangan Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu makna secara teoritis dan makna praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peserta didik, khususnya pada implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1. Adapun secara Teoritis antara lain

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan guru, terutama mengenai implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2. Adapun secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain: anak usia dini, guru, peneliti, peneliti berikutnya, lembaga.

- a. Bagi anak usia dini

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan melalui metode bercerita dapat menambah minat belajar anak serta memotivasi anak dalam mengoptimalkan sosial emosional anak usia dini.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan metode, khususnya metode bercerita dan dapat mengoptimalkan sosial emosional anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik, penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga dan menambah wawasan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

d. Bagi peneliti berikutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Bagi lembaga RA Al-Firdaus Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan bagi lembaga khususnya bagi guru untuk mengenali dalam implementasi metode bercerita dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

## **E. Definisi Istilah**

1. Metode bercerita adalah cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan belajar mengajar di kelas dengan penyampaian secara lisan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan pada hakikatnya, metode bercerita sama dengan ceramah. Hal ini

disebabkan informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik. Kegiatan bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua untuk menidurkan anak-anaknya.<sup>4</sup>

2. Mengoptimalkan adalah upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan oleh anak usia dini dalam mengoptimalkan sosial emosional menggunakan metode bercerita.
3. Perkembangan Sosial emosional adalah anak didik yang berkaitan dengan ekspresi emosional atau dengan perubahan yang menyertai emosi mencirikan anak tersebut yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional. kemampuan untuk mengendalikan emosi dan rasional secara bersamaan dengan kondisi yang tepat.<sup>5</sup>
4. Anak usia dini adalah anak-anak yang rentang umurnya sekitar umur 4-5 tahun yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Dan anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang tentang pertumbuhan serta kehidupan manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *FORMAT PAUD: Konsep, karakter & implementasi pendidikan anak usia dini*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 126

<sup>5</sup> Luh Ayu Tirtayani, *perkembangan sosial emosional pada anak usia dini* (yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), 2

<sup>6</sup> Ibid, 32

5. Implementasi metode bercerita dalam aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini ialah penerapan yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya proses perkembangan anak usia dini dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita dalam beberapa langkah yang harus di lalui oleh pendidik untuk mempermudah proses pembelajaran didalam kelas.